

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

The Effect Of Licuidity, Solvability, Activity, Profitability And Cash Flow On Stock Prices In Pharmaceutical Subsector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange

Megawati Listyana Putri^{1*}, Catur Fatchu Ukhriyawati², Rizki Eka Putra³, Amsakar Achmad⁴, Muhammad Firmansyah⁵, Suci Suriani⁶, Ridwan Afandi⁷, Rosdiana⁸, Sri Andika⁹, Andika¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

*Co Author email: megawatilistyana123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan arus kas terhadap harga saham (pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia). Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 12 populasi dan 10 sampel. Kemudian dalam penelitian ini terjadi outlier dikarenakan ada data yang nilainya ekstrim. Data diperoleh melalui data sekunder yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sample yang digunakan ialah teknik purposive sampling dengan mengambil dari suatu populasi yang luas kemudian dipersempit dengan suatu kriteria tertentu. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik serta uji t, uji f dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan profitabilitas dan arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Variabel independen mampu menjelaskan sebesar 35,9 % sedangkan sisanya 64,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Aktivitas; Profitabilitas; Arus Kas

Abstract

This study aims to determine and analyse the effect of liquidity, solvency, activity, profitability and cash flow on stock prices (in pharmaceutical subsector companies listed on the indonesian exchange). The population of this study were 12 populations and 10 samples. Then in this study the were outliers because there were data with extreme values. Data obtained through secondary data obtained from the websites of the Indonesian stock exchange. In this study, the sample used was a purposive sampling technique by taking from a large population and then narrowing it down to certain criteria. Data analysis in this study is to use the classic assumption test and t test, f test and the coefficient of determination using SPSS 21 software. The result of the analysis show that partialy liquidity and solvency have a positive and significant influence on stock prices. While activity have a negative and significant influence on stock prices. While profitability and cash flow have no significant effect on stock prices. Simultaneously liquidity, solvency, activity, profitability and cash flow simultaneously influence stock prices. The independent variable is able to expain 35,9% while the remaning 64,1% is explained by other variables not included in this study.

Keywords: *Liquidity; Solvency; Activity; Profitability; Cash Flow*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini semakin maju dan berkembang sangat pesat serta mengakibatkan adanya persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin kompetitif. Persaingan bisnis ini terjadi karena berbagai perusahaan di Indonesia makin banyak bermunculan, mulai dari perusahaan swasta hingga perusahaan atau badan usaha milik pemerintah. Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan kan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Di samping itu juga, pasar farmasi di Indonesia saat ini menjadikan salah satu industri yang berkembang cukup signifikan. Dari data Kementerian Perindustrian pada triwulan I tahun 2019 yang menyentuh angka 8,12% dengan nilai produk domestik bruto (PDB) sebesar Rp. 21,9 triliun. Sektor industri ini menjadi andalan dikarenakan pertumbuhannya yang mampu melampaui pertumbuhan ekonomi yang di angka 5,07%. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (RIPIN), industri farmasi dan kosmetik juga industri obat tradisional yang menjadi salah satu sektor andalan dan diprioritaskan pengembangannya sehingga berperan besar dalam penggerak utama perekonomian nasional di masa yang akan datang dan menjadi momentum untuk melakukan transformasi digital yang akan dapat menciptakan nilai tambah baru dalam industri farmasi di era 4.0 dengan pemanfaatan teknologi salah satunya melalui *e-commerce*.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan (emiten). Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama dan Erawati 2016). Harga saham dikatakan sebagai suatu harapan bagi investor maupun calon investor terhadap profitabilitas, likuiditas maupun ekuitas dalam suatu perusahaan. Indikator yang diharapkan oleh investor dapat dipengaruhi oleh suatu perubahan keadaan tanpa dugaan yang pasti. Harga saham sering dikatakan sebagai suatu nilai yang dibentuk dari kegiatan tawar menawar antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan. Berdasarkan keadaan tersebut informasi berupa laporan keuangan suatu perusahaan penting bagi investor yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Istilah hukum permintaan dan penawaran memang benar dapat mempengaruhi harga suatu saham. Permintaan yang berlebih terhadap saham akan mengakibatkan harga saham tersebut naik, serta apabila terjadi kelebihan penawaran akan menyebabkan harga saham turun (Indriawati, 2018). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham 10 Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE PERUSAHAAN	Harga Saham (dalam Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750
2	INAF	5.900	6.500	6.500	5.300	2.380
3	KAEF	2.700	2.600	1.250	4.250	2.430
4	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615
5	MERK	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690
6	PEHA	545	2.810	1.075	1.695	1.105
7	PYFA	183	189	198	975	1.015
8	SIDO	545	1.275	1.275	805	865
9	TSPC	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500
10	SDPC	110	96	95	104	140

Sumber: www.finance.yahoo.com (2023)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan selama periode 2017 sampai tahun 2021. Kenaikan serta penurunan ini bisa saja disebabkan setelah diumumkannya resmi oleh presiden Jokowi adanya *Covid-19* di Indonesia pada tanggal 3 Maret 2020. Pengumuman resmi tersebut menyebabkan masyarakat panik sehingga berbondong-bondong membeli masker, *handsanitizer* dan vitamin. Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Menurut Rudianto (2013) Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik, maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh para investor ketika akan membeli saham. Semakin banyaknya minat investor terhadap suatu saham maka akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham karena banyaknya suatu permintaan.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara penelusuran online dan penelitian pustaka. Menganalisis data yang telah didapat dan dikumpulkan untuk mengatehui tentang bagaimana pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut adalah proses sampling yang dilakukan beserta kriteria yang ditetapkan:

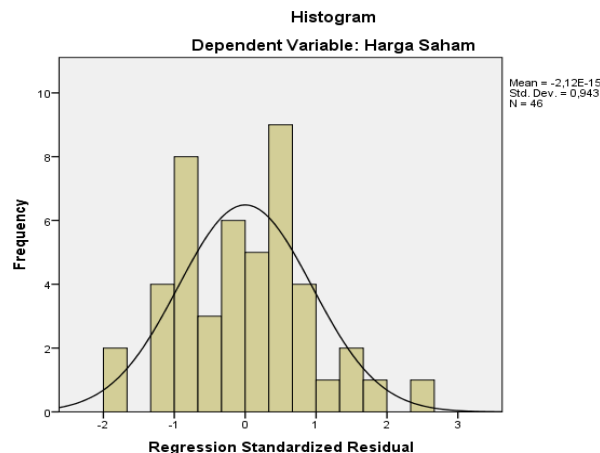
Tabel 2
Karakteristik penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021	12
2.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2017–2021	(0)
3.	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		10
Jumlah sampel penelitian 10 x 5		50
Jumlah data yang terkena <i>outlier</i>		(4)
Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>		46

Sumber: ICMD IDX Tahun (2017-2021)

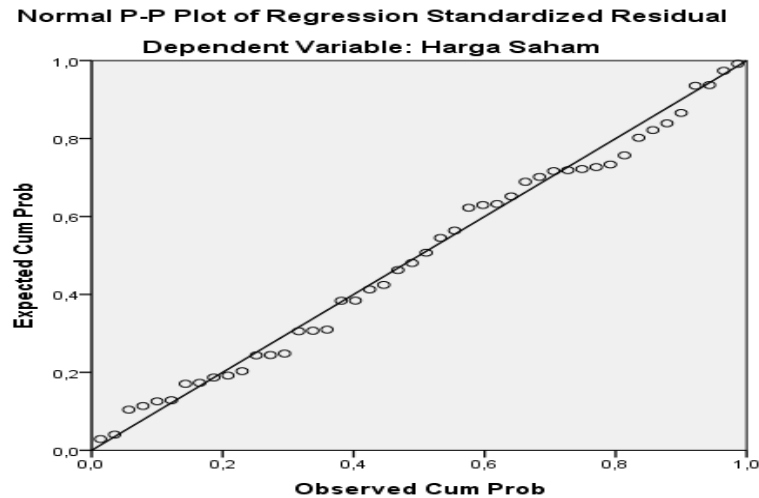
Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa data sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan dari 12 populasi menggunakan periode pengamatan 5 tahun sehingga total sampel sebanyak 50 sampel. Namun terdapat data outlier sebanyak 4 data sehingga sampel dalam penelitian ini mengalami pengurangan dibandingkan dengan jumlah sebelum adanya *outlier*. Jumlah sampel subsektor farmasi selama periode tahun 2017-2021 dari penelitian ini sebanyak 46 sampel. Menurut Ghazali (2018) *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Hasil uji asumsi klasik sesudah *outlier* dan transformasi meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.



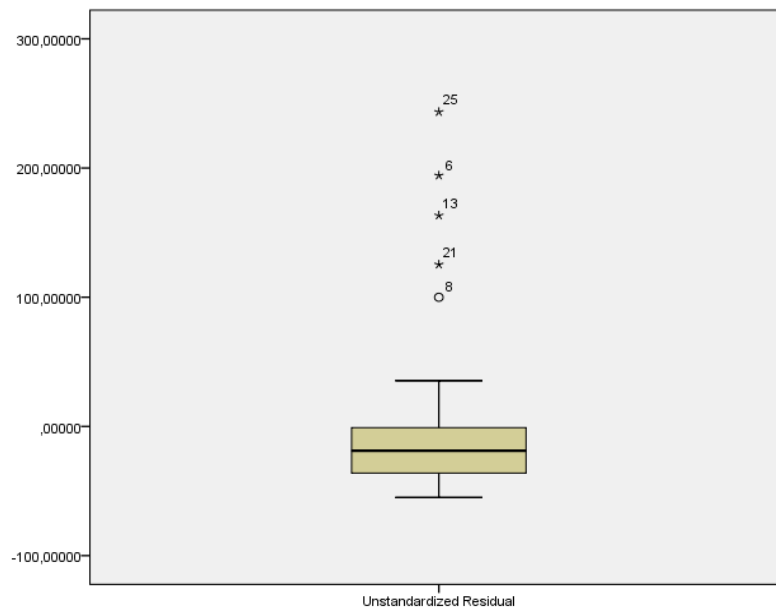
Gambar 2. Histogram Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa variabel Harga Saham berdistribusi mendekati normal, hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang melenceng ke kanan dan kekiri.



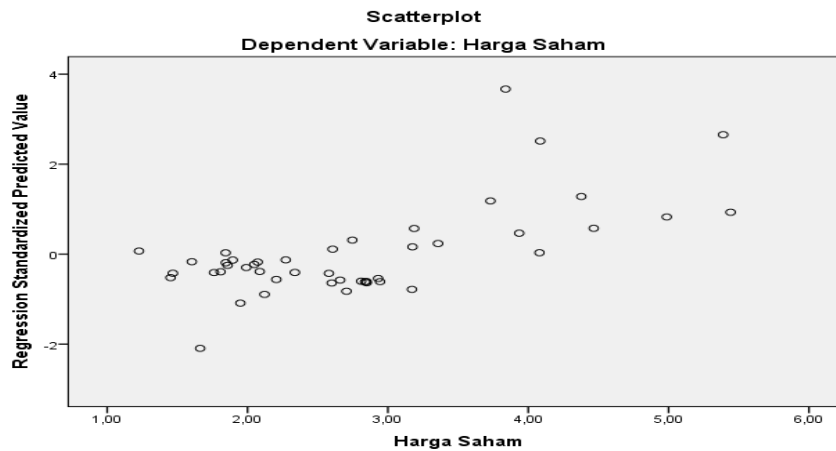
Gambar 3. Grafik PP-Plot Uji Normalitas Data

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa grafik PP-Plot memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. Outlier Data

25. Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa ada data yang mengalami *outlier*, meliputi: 6,13,21 dan



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedatisitas

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedatisitas.

Tabel 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,430	,359	,84300	1,279

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil Uji Hipotesis meliputi Uji t, Uji F dan Koefesien Determinasi (R^2).

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

T	Sig.
-1,387	,173
2,369	,023
2,706	,010
-2,118	,040

-1,229	,226
-1,538	,132

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 4 uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,369 > t$ tabel (2.021), dimana H1 diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,706 > t$ tabel (2.021), dimana H2 diterima. Artinya secara parsial variabel Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. pengaruh variabel X3 terhadap variabel Y sebesar $0,040 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-2,118 < t$ tabel (2.021), dimana H3 diterima. Artinya secara parsial variabel Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. pengaruh variabel X4 terhadap variabel Y sebesar $0,226 > 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-1,229 < t$ tabel (2.021), dimana H4 ditolak. Artinya bahwa secara parsial variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. pengaruh variabel X5 terhadap variabel Y sebesar $0,132 > 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-1,538 < t$ tabel (2.021), dimana H5 ditolak. Artinya secara parsial variabel perubahan Arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 5 Uji Simultan (Uji F)

F	Sig.
6,032	,000 ^b

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,032 dan nilai F tabel 2,440. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan ini model regresi hubungan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan arus kas terhadap harga saham perusahaan adalah berbentuk linier dan menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0,001 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Arus Kas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,656 ^a	,430	,359	,84300	1,279
---	-------------------	------	------	--------	-------

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,359 atau sebesar 35,9% yang dilihat pada kolom Adjusted R Square. Hal ini berarti pada variabel dependen (Harga Saham) memberi kontribusi sebesar 35,9%. Sedangkan sisanya 64,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Rasio Aktivitas (Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Total Aset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Rasio Arus Kas (Arus Kas Bersih dan *Free Cash Flow*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Arus Kas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 terhadap harga saham dengan melihat nilai Adjusted R Square 0,359% yaitu sebesar 35,9%.

Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian di perusahaan manufaktur subsektor lainnya agar objek penelitian menjadi lebih luas lagi.
2. Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan – perubahan rasio keuangan terhadap harga saham.
3. Bagi pemakai laporan keuangan seperti investor yang akan membeli saham di Bursa Efek Indonesia sebaiknya jika ingin mengetahui perkembangan harga saham sebaiknya tidak hanya memperhatikan *Earning Per Share*, *Return On Aset*, dan *Debt To Equity Ratio* sebagai bahan acuan, tetapi sebaiknya juga memperhatikan hal lain yang sangat penting bagi investor seperti ukuran perusahaan, ITO, GPM dan lainnya.
4. Bagi perusahaan sektor farmasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan agar dapat meningkatkan *earning per share* dan *return on assets* menjadi tinggi dan dapat menarik minat investor, meningkatkan dalam

mengefisiensi dan mengefektifkan dalam penggunaan biaya sehingga dapat meningkatkan laba, dan dapat mengontrol pendapatan yang dimiliki untuk menutupi hutang yang ada.

5. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi Return saham, misalnya inflasi, suku bunga SBI, dan kurs valuta asing
6. Bagi penelitian yang selanjutnya diharapkan bisa menggunakan variabel-variabel bebas yang lain untuk dapat mengetahui rasio – rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk membahas harga saham.

REFERENSI

- Adipalguna, S., & Suarjaya, A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen Unud*, 5, pp. 78-90.
- Afriana, F. (2012). *Latar Belakang Masalah Dunia Bisnis*. Surakarta: eprints.ums.ac.id.
- Anonimus. 2010. *Indonesian Capital Market Directory*. PT Bursa Efek Indonesia Jakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Aprilia, A. A., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2016). Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham (Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) pada Saham Sektor Pertambangan yang Listing di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.32 No.1, 58-65.
- Ardana, Y. (2016). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.6, No.1, 17-30.
- Dwiatmini S. dan Nurkholis, 2001, *Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Tema vol.2 www.fe.unibraw.ac.id.
- Fera Aprilia, 2016, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kimia di BEI, 3. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* , Vol.2 No.1, Hal: 1-23.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati, 2011, Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.2 No. 1, Hal: 113-120.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, K., & Agustina, L. 2014. Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan return on asset terhadap kualitas laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 3 No. 1, Hal: 110-122.
- Sulistyo. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 7, No. 4, Hal: 167-174.
- Tanudjaja, Susanto. 2018. *Tinjauan Pustaka Laba*. Jakarta: DocPlayer
- Victorson Taruh, 2011, Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Manajemen Analysis Journal*. Vol. 2, No. 2, Hal: 101-117.

- Warfield, W. d. 2002. *Akuntansi Intermediate* (Kedua Belas ed.). Jakarta: Erlangga.
- Wijayanto, D. L. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan, Semarang. *Manajemen Analysis Journal*. Vol. 4, No. 2, Hal: 111-121.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa oleh Yanivi S.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono, 1999, “Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Go di Bursa Efek Jakarta)”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Hal: 66-90.